



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11118-11132

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Metode Springate, Zmijewski, Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan

Gilang Saputra<sup>1</sup>, Tri Widodo<sup>2</sup>, Maria Entina Puspita<sup>3</sup>✉

Program Studi Akuntansi, STIE "AMA" Salatiga

Email: [mariaentina@stieama.ac.id](mailto:mariaentina@stieama.ac.id)<sup>3</sup>✉

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan metode Springate, Zmijewski dan Altman Z-Score pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian metode Springate menunjukkan 5 perusahaan dikategorikan tidak berpotensi bangkrut dan 3 perusahaan berpotensi bangkrut. Metode Zmijewski terdapat 8 perusahaan yang dikategorikan tidak mengalami potensi kebangkrutan, serta metode Altman Z-Score mengimplikasikan terdapat 6 perusahaan yang tidak mengalami potensi kebangkrutan dan hanya 2 perusahaan yang berpotensi kebangkrutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar setiap perusahaan menghitung analisis potensi kebangkrutan dan menyajikan hasil analisis tersebut dalam laporan keuangan tahunan sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi perusahaan. Bagi perusahaan yang terindikasi bangkrut sebaiknya terus mengembangkan kinerja keuangan dan menambah ide atau inovasi yang menarik agar perusahaan dapat terus berkembang dan terhindar dari kemungkinan bangkrut.

Kata kunci: *Altman Z-Score, Kebangkrutan, Springate, Zmijewski.*

## Abstract

This study aims to predict company bankruptcy employing the Springate, Zmijewski and Altman Z-Score methods for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange within 2018-2021. The results showed that the Springate method indicates 5 companies being categorized as not having bankruptcy potential and 3 companies having bankruptcy potential. As for the Zmijewski method, there are 8 companies categorized as not experiencing potential bankruptcy. Meanwhile, the Altman Z-Score method implies that there are 6 companies not experiencing bankruptcy potential and only 2 companies having bankruptcy potential. Research suggests that every company should calculate an analysis of potential bankruptcy and present the analysis results in an annual financial report so that interested parties such as investors and creditors can find out the condition of the company. For companies indicated to be bankrupt, they should continue to develop financial performance so company can continue to grow and avoid possibility bankruptcy.

Keywords: *Altman Z-Score, Bankruptcy, Springate, Zmijewski.*

## PENDAHULUAN

Sektor industri *food and beverage* merupakan sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan (Fathoni, 2020). Kecenderungan masyarakat menikmati makanan siap saji menyebabkan semakin banyak perusahaan baru dibidang makanan dan minuman karena sektor industri *food and beverage* memiliki prospek menguntungkan (Susanto, 2021). Kontribusi *food and beverage* nasional terus meningkat, pertumbuhan produk domestik (PDB) Rp8,9 triliun hingga triwulan I tahun 2019 dan berkontribusi sebesar 35,58% terhadap PDB industri Non Migas menjadikan salah satu sektor penyumbang kontribusi PDB terbesar (Kuncoro, M., Widoyono, Nursetyohadi, Wuranti, H., Sriningsih, S. dan Dev, 2021)

Perusahaan dikatakan sehat jika mengalami perkembangan positif serta berpotensi menaikkan kekayaan, namun sebaliknya perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Analisis kebangkrutan ini sangat berguna bagi perusahaan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk mendapatkan peringatan dini terjadinya kesulitan keuangan bahkan terjadi kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui akan semakin baik. Pihak manajemen dapat melakukan prediksi berbentuk analisis keuangan agar kebangkrutan tidak terjadi (Soeseno Bong, 2019). Menurut (Listyawati, 2019) kebangkrutan perusahaan dapat dilihat serta diukur melalui laporan keuangan dengan metode analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan perlengkapan mendapatkan data yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan diperlukan prosedur perhitungan rasio melalui laporan keuangan. Terkait hal tersebut, ada beberapa model perhitungan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, yakni model (Beaver, 1966), (Altman, 1968), (Springate, 1978), (Ohlson, 1980) dan (Zmijewski, 1984). Menurut (Prameswari, A. et al., 2018) penggunaan model perhitungan Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate relatif lebih mudah untuk diaplikasikan serta memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Metode Altman Z-Score memiliki tingkat keakuratan sebesar 95%. Model Springate membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona sehat. Metode Springate memiliki tingkat keakuratan sebesar 92,5%. Sedangkan metode Zmijewski membedakan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan atau jauh dari potensi mengalami kebangkrutan. Tingkat akurasi dari metode Zmijewski ini adalah sebesar 94,9%.

Menurut (Lestari et al., 2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut (Kombih & Suhardianto, 2017) tingginya masalah kebangkrutan karena adanya masalah profitabilitas. Perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan dengan menganalisis suatu rasio keuangan merupakan sebuah alternatif untuk menguji apakah informasi data-data keuangan yang dihasilkan memiliki manfaat dalam mengklarifikasi dan memprediksi terjadinya suatu kebangkrutan.

(Nurchayanti, 2015) menyatakan analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, dapat diketahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Selain itu mengetahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan Springate, Zmijewski dan Altman Z-Score pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

#### Prediksi Kebangkrutan

Menurut (Pratiwi et al., 2019), kebangkrutan merupakan kondisi ketidakpastian kemampuan suatu perusahaan melanjutkan kegiatan operasional dengan kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. (Dwi & Eriska, 2017) menunjukkan kebangkrutan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kebangkrutan dianggap sebagai proses sebelum likuidasi atau penutupan perusahaan

(*insolvabilitas*). Sama halnya (Fitriyanti & Yunita, 2015), kebangkrutan disebabkan oleh banyak faktor dimana dalam beberapa kasus dideteksi setelah analisis laporan keuangan. Menurut (Sujimantoro & Muthmainnah, 2017), pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan lebih besar yaitu menjadi tidak *solvable* dimana jumlah utang lebih besar dari pada jumlah aktiva dan akhirnya mengarah pada kebangkrutan. Kebangkrutan dalam hal ini diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan yang menghasilkan laba.

(Adnan & Arisudhana, 2017) beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan antara lain faktor sektor ekonomi, sosial, teknologi dan pemerintah, faktor eksternal perusahaan (pelanggan, pemasok dan pesaing) serta faktor internal perusahaan seperti manajemen yang tidak efisien, penyalahgunaan wewenang dan terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada pelanggan. (A. Y. Nugroho, 2018) menunjukkan informasi mengenai prediksi kebangkrutan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu pemberi pinjaman, investor, pihak pemerintah, akuntan dan pihak manajemen.

#### Model Prediksi Kebangkrutan

##### a) Model Springate

Analisis model kebangkrutan Springate (Springate, 1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur model Altman. Model prediksi kebangkrutan ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dalam berbagai literatur. Menurut (Kusdianto, K. & Inayah, 2020) memiliki rumus sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \quad (1)$$

Springate membagi kriteria penilaian kebangkrutan perusahaan dalam 3 kategori:

- (1) Jika nilai  $S < 0,862$  maka perusahaan diindikasikan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius (bangkrut).
- (2) Jika nilai  $S$   $0,862 - 1,062$  maka mengindikasikan bahwa pihak manajemen harus berhati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan (daerah rawan kebangkrutan).
- (3) Jika nilai  $S > 1,062$  mengindikasikan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat.

##### b) Model Zmijewski

Model analisis kebangkrutan ini ditemukan oleh Zmijewski (1984). Rasio keuangan pada

model ini dipilih dari rasio keuangan yang telah digunakan pada penelitian terdahulu. Menurut (Yuliastary, E. C. & Wirakusuma, 2014) model Zmijewski yang berhasil dikembangkan yaitu:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3 \quad (2)$$

Nilai *cut-off* yang digunakan dalam model ini adalah 0, jika Z bernilai positif berarti perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan semakin negatif nilai Z maka semakin jauh perusahaan dari potensi mengalami kebangkrutan dan dikatakan sehat.

c) Model Altman Z-score

Menurut (Huda et al., 2019), analisis Z-score merupakan persamaan multivariabel Altman dalam memprediksi kebangkrutan. Altman menggunakan model statistik *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model Altman Z-Score mengklasifikasikan perusahaan dalam kelompok yang mempunyai kemungkinan tinggi bangkrut atau kelompok perusahaan yang memiliki kemungkinan bangkrut rendah. Rumus Altman Z-Score mengalami beberapa perubahan, yang terbaru adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \quad (3)$$

Penafsiran dari nilai Z-score yang didapatkan atau nilai cut-off yang digunakan dalam Z-score terbaru ini adalah:

- (1) Jika nilai *Z-score* < 1,1 maka perusahaan diindikasikan menghadapi ancaman kebangkrutan.
- (2) Jika nilai *Z-score* 1,1 – 2,6 maka perusahaan berada di zona abu-abu.
- (3) Jika nilai *Z-score* > 2,6 maka kondisi perusahaan sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satuan pengamatan seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI berjumlah 25 perusahaan pada tahun 2018-2021. Pengambilan sampel penelitian menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang diteliti merupakan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2018-2021. Sebanyak 17 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut, sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan 3 metode yang berbeda yaitu Metode

Springate, Metode Zmijewski dan Metode Altman Z-Score pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Rincian data hasil penelitian masing-masing perusahaan tersaji dalam Tabel 1-4.

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan Metode Springate, Zmijewski dan Altman Z-score.

Tabel 1  
Hasil Perhitungan Model Springate

N	Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Sko	Keterangan
		201	2,16	Tidak Bangkrut
	Campina Ice Creame Industry Tb (CAMP)	201	2,47	Tidak Bangkrut
		202	1,83	Tidak Bangkrut
		202	2,70	Tidak Bangkrut
	Wahana Interfood Nusantara Tbk(COCO)	201	1,24	Tidak Bangkrut
		201	1,36	Tidak Bangkrut
		202	1,53	Tidak Bangkrut
		202	1,76	Tidak Bangkrut
	Indofood CBP Sukses Makmur Tb (ICBP)	201	1,82	Tidak Bangkrut
		201	2,04	Tidak Bangkrut
		202	1,31	Tidak Bangkrut
		202	0,93	Abu-abu
	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	201	0,72	Bangkrut
		201	0,90	Abu-abu
		202	0,79	Bangkrut
		202	0,78	Bangkrut
	Mayora Indah Tbk(MYOR)	201	1,75	Tidak Bangkrut
		201	1,93	Tidak Bangkrut
		202	1,89	Tidak Bangkrut
		202	1,37	Tidak Bangkrut
	Sekar Laut Tbk (SKLT)	201	0,90	Abu-abu
		201	1,11	Tidak Bangkrut
		202	1,19	Tidak Bangkrut
		202	1,46	Tidak Bangkrut
		201	1,35	Tidak Bangkrut

	Siantar Top Tbk (STTP)	201	2,39	Tidak Bangkrut
		202	2,27	Tidak Bangkrut
		202	2,49	Tidak Bangkrut
		201	2,30	Tidak Bangkrut
8	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	201	2,55	Tidak Bangkrut
		202	1,56	Tidak Bangkrut
		202	2,11	Tidak Bangkrut

*Sumber : Data sekunder diolah, 2022*

Tabel 2  
Hasil Perhitungan Model Zmijewski

N	Nama Perusahaan (Kode)	Tahu	Sko	Keterangan
		2018	-3,9	Tidak Bangkrut
	Campina Ice Creame Industry Tbk (CAMP)	2019	-4,0	Tidak Bangkrut
		2020	-3,8	Tidak Bangkrut
		202	-4,1	Tidak Bangkrut
		2018	-3,2	Tidak Bangkrut
	Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	2019	-2,5	Tidak Bangkrut
		2020	-2,9	Tidak Bangkrut
		202	-3,4	Tidak Bangkrut
		2018	-2,9	Tidak Bangkrut
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2019	-3,10	Tidak Bangkrut
		2020	-1,70	Tidak Bangkrut
		202	-1,5	Tidak Bangkrut
		2018	-1,78	Tidak Bangkrut
	Indofood Sukses Makmur Tb (INDF)	2019	-2,0	Tidak Bangkrut
		2020	-1,6	Tidak Bangkrut
		202	-1,6	Tidak Bangkrut

		2018	-1,83	Tidak Bangkrut
	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2019	-2,00	Tidak Bangkrut
		2020	-2,30	Tidak Bangkrut
		2021	-2,10	Tidak Bangkrut
		2018	-1,30	Tidak Bangkrut
	Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	-1,60	Tidak Bangkrut
		2020	-1,80	Tidak Bangkrut
		2021	-2,50	Tidak Bangkrut
		2018	-2,60	Tidak Bangkrut
	Siantar Top Tbk (STTP)	2019	-3,60	Tidak Bangkrut
		2020	-3,80	Tidak Bangkrut
		2021	-4,10	Tidak Bangkrut
		2018	-4,00	Tidak Bangkrut
8	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULT)	2019	-4,20	Tidak Bangkrut
		2020	-2,20	Tidak Bangkrut
		2021	-3,30	Tidak Bangkrut

*Sumber : Data sekunder diolah, 2022*

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Model Altman Z-Score

N	Nama Perusahaan (Kode)	Tahu	Sko	Keterangan
		2018	12,60	Tidak Bangkrut
	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	2019	13,20	Tidak Bangkrut
		2020	13,10	Tidak Bangkrut
		2021	14,50	Tidak Bangkrut
		2018	5,15	Tidak Bangkrut
	Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)	2019	3,40	Tidak Bangkrut
		2020	4,60	Tidak Bangkrut
		2021	5,80	Tidak Bangkrut
		2018	6,00	Tidak Bangkrut
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2019	6,80	Tidak Bangkrut
		2020	3,00	Tidak Bangkrut
		2021	3,00	Tidak Bangkrut

		2018	2,57	Abu-abu	
	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	3,33	Tidak Bangkrut	
		2020	2,54	Abu-abu	
		2021	2,69	Tidak Bangkrut	
	Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	6,30	Tidak Bangkrut	
		2019	6,78	Tidak Bangkrut	
		2020	7,12	Tidak Bangkrut	
	Sekar Laut Tbk (SKLT)	2021	6,09	Tidak Bangkrut	
		2018	2,26	Abu-abu	
		2019	2,76	Tidak Bangkrut	
	Siantar Top Tbk (STTP)	2020	3,50	Tidak Bangkrut	
		2021	4,72	Tidak Bangkrut	
		2022	4,72	Tidak Bangkrut	
	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	2018	5,88	Tidak Bangkrut	
		2019	8,46	Tidak Bangkrut	
		2020	9,18	Tidak Bangkrut	<i>Sumber</i>
	8	2021	12,00	Tidak Bangkrut	<i>Data</i>
		2022	12,00	Tidak Bangkrut	
		2018	12,40	Tidak Bangkrut	
	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	2019	12,80	Tidak Bangkrut	
		2020	6,95	Tidak Bangkrut	
		2021	9,40	Tidak Bangkrut	

sekunder diolah, 2022

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Tiga Metode

N	Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Keterangan		
			Springate	Zmijewsk	Altman Z Score
		201	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	201	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
		202	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

	202	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	201	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
Wahana Interfoc				
Nusantara Tbk (COCO)	201	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	202	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	202	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	201	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	201	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	202	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	202	Abu-abu	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	201	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Abu-abu
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	201	Abu-abu	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	202	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Abu-abu
	202	Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	201	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
Mayora Indah Tt (MYOR)	201	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	202	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut	Tidak Bangkrut
	202	Tidak	Tidak	Tidak

			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
			Abu-abu	Tidak	Abu-abu
				Bangkrut	
		201	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
		202	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
		202	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
		201	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
		201	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
		202	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
		202	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
8	Ultrajaya Milk		Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
	Industry and	201	Tidak	Tidak	Tidak
	Trading Compar		Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
	Tbk (ULTJ)	202	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
		202	Tidak	Tidak	Tidak
			Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

*Sumber : Data sekunder diolah, 2022*

(Prameswari, A. et al., 2018) menyatakan penggunaan model perhitungan Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate relatif lebih mudah untuk diaplikasikan serta memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Metode Altman Z-Score memiliki tingkat keakuratan sebesar 95%. Model Springate membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona sehat. Metode Springate memiliki tingkat keakuratan sebesar 92,5%. Sedangkan metode Zmijewski membedakan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan atau jauh dari potensi mengalami kebangkrutan. Tingkat akurasi dari metode Zmijewski ini adalah sebesar 94,9%.

Tabel 15 menunjukkan terdapat perusahaan *Food and Beverage* yang dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut dan rawan bangkrut menurut perhitungan Springate yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF), ada yang dikategorikan perusahaan rawan bangkrut dan tidak bangkrut yaitu Sekar Laut Tbk (SKLT). Perusahaan lainnya dikategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut. Selama periode 2018-2021 keseluruhan perusahaan *Food and Beverage* dikategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut menurut perhitungan Zmijewski. Selama periode 2018-2021 terdapat perusahaan *Food and Beverage* yang dikategorikan sebagai perusahaan rawan bangkrut dan tidak bangkrut menurut perhitungan Altman Z-Score yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF) dan Sekar Laut Tbk (SKLT). Perusahaan lainnya dikategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut.

Metode Springate membuktikan dari 8 perusahaan sampel penelitian, 5 perusahaan tidak berpotensi bangkrut dan 3 perusahaan berpotensi bangkrut. Metode Zmijewski membuktikan semua perusahaan sampel tidak berpotensi bangkrut, serta Metode Altman Z-Score membuktikan 6 perusahaan sampel tidak berpotensi bangkrut dan 2 perusahaan lainnya memiliki potensi bangkrut. Hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Prameswari, A. et al., 2018); (Saputra et al., 2021); (Sitanggang & Silaban., 2021); (Hamzah et al., 2022) serta (T. Nugroho et al., 2022) dalam analisis kebangkrutan dengan menggunakan Analisis potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijweski*, *Foster* dan *Grover*.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil analisis dalam memprediksi kebangkrutan. Metode Springate membuktikan dari 8 perusahaan, 5 tidak berpotensi bangkrut dan 3 berpotensi bangkrut. Metode Zmijewski membuktikan semua perusahaan tidak berpotensi bangkrut, sedangkan Metode Altman Z-Score 6 perusahaan tidak berpotensi bangkrut dan 2 potensi bangkrut. Analisis didasarkan pada aspek data keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan tanpa memberikan perbandingan metode yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan model *CA Score*, *Fulmer*, *Grover* dan *Ohlson* serta menghitung analisis potensi kebangkrutan dan mencantumkan hasil analisis tersebut pada laporan keuangan tahunan sehingga pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditur dapat mengetahui kondisi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H., & Arisudhana, D. (2017). Analisis kebangkrutan model Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan industri property. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Beaver, W. H. (1966). Financial ratios as predictors of failure. *Journal of Accounting Research*, 71–111.
- Dwi, L. H., & Eriska, P. (2017). Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi. *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, 5(2).
- Fathoni, M. A. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428–435.
- Fitriyanti, E. D., & Yunita, I. (2015). Penggunaan Model Zmijewski, Altman Z-Score dan Model Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *EProceedings of Management*, 2(2).
- Hamzah, Z. Z., P, R. A., & Herlina, E. (2022). Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate dan Zmijewski Pada PT Matahari Departemen Store Tbk Periode 2018-2020. *Economicus*, 16(1), 1–10.
- Huda, E. N., Paramita, P. D., & Amboningtyas, D. (2019). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Journal of Management*, 5(5).
- Kombih, M. T., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 281–302.
- Kuncoro, M., Widoyono, Nursetyohadi, Wuranti, H., Sriningsih, S. dan Dev, M. E. (2021). *Jawa Tengah Melawan Pandemi dan Resesi*. Penerbit Andi.
- Kusdianto, K., & Inayah, L. (2020). Pengaruh Altman Z-Score dan Springate S-Score Sebagai Alat Prediksi Potensi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Dynamic Management Journal*, 4(1).
- Lestari, N., Suarthana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. . . *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(1).

- Listyawati, I. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate. *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 38–48.
- Nugroho, A. Y. (2018). Model Analisis Z Score Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi pada PT Garuda Indonesia, Tbk tahun 2015-2017). *Journal of Management and Accounting*, 1(2), 124–138.
- Nugroho, T., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-score Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1431–1437.
- Nurchayanti, W. (2015). Studi komparatif model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski dalam mengindikasikan kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Ohlson, J. A. (1980). Financial ratios and the probabilistic prediction of bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, 109–131.
- Prameswari, A., Yunita, I., & Azhari, M. (2018). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 8–15.
- Pratiwi, L., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2019). Analisis Laporan keuangan Dengan Menggunakan Model Altman Z-score dan Springate Dalam memprediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Yang terdaftar di IDX Pada Tahun 2013-2017). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di IDX Pada Tahun 2013-2017)*, 5(5).
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 431–439.
- Sitanggang, D. R. B., & Silaban., N. P. S. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score, Springate (S-score), Zmijewski (X-score) dan Grover (G-score) PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3577–3592.
- Soeseno Bong, M. M. (2019). *Manajemen Risiko, Krisis, dan Bencana untuk Industri Pariwisata yang Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Springate, G. L. (1978). *Predicting the possibility of failure in a Canadian firm: A discriminant analysis*. Simon Fraser University.

- Sujimantoro, S., & Muthmainnah, M. (2017). Analisis Kondisi Kebangkrutan dengan Model Ohlson (1980) O-Score. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 153–169.
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 293–305.
- Yuliyastary, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 379–389.
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models. *Journal of Accounting Research*, 59–82.